



## Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Agresi Pada Remaja di SMK Negeri Padang

Dewi Aisyah Fajar<sup>1</sup>, Linda Fitria<sup>2</sup>, Yuliatwati Yunus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>daisyahfajar@gmail.com, <sup>2</sup>linda.fitria81@gmail.com, <sup>3</sup>yuliatwati91yunus@gmail.com

### Informasi Artikel

Submitted: 23-08-2023

Accepted: 02-10-2023

Published: 28-10-2023

### Keywords:

Relationship

Emotional Maturity

Aggression

Adolescent

### Abstract

*Emotional instability over time, attempts to adjust behavior from previous phases of development, feeling as if "lost", and fluctuating emotions often fill the daily life of adolescents. This causes teenagers to always look for quick methods to vent their emotions without considering the consequences of their actions. Aggression is not a behavior dominated by a group of people alone, in each person there is an urge to aggression. Aggression can vary, depending on how a person responds to the stimulus that comes to him. This research only focused to determine the relationship between emotional maturity and aggression in class x adolescents at SMK Negeri 9 Padang even semester of the 2022/2023 school year. The type of research used is quantitative method. The study population amounted to 424 people enrolled in the 2022/2023 school year, with a sample of 206 people taken using proportional random sampling technique. This research examines the relationship between emotional maturity and aggression. The instrument used in data collection in this study was a questionnaire prepared according to the Likert scale model. Data analysis was carried out using a statistical program on the SPSS 24 computer and Microsoft Excel. Based on the results of the hypothesis the rcount value is 0.473 while the rtable value is 0.1367 because the value of r count is greater than r table ( $0,473 > 0,1367$ ), there is a significant positive relationship between emotions and aggression in class x adolescents in SMK Negeri 9 Padang.*

### Abstrak

Ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu, usaha untuk menyesuaikan perilaku dari fase perkembangan sebelumnya, merasa seolah-olah "tersesat", serta emosi yang fluktuatif kerap mengisi keseharian remaja. Hal ini menyebabkan remaja selalu mencari metode yang cepat untuk melampiaskan emosinya tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakannya. Agresi bukan perilaku yang didominasi oleh sekelompok orang saja, dalam diri setiap orang terdapat dorongan untuk melakukan agresi. Agresi yang dilakukan dapat berbeda-beda, tergantung bagaimana seseorang menyikapi stimulus yang datang kepadanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan agresi pada remaja kelas x di smk negeri 9 padang semeste genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 424 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel 206 orang yang diambil menggunakan teknik *propotionalrondom sampling*. Penelitian ini mengkaji hubungan kematangan emosi dengan agresi. Intrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun menurut model skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistic pada computer SPSS 24 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil hipotesis nilai r hitung sebesar 0,473 sedangkan nilai rtable sebesar 0,1367 karena nilai r hitung lebih besardari r table ( $0,473 > 0,1367$ ) maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara emosi dengan agresi pada remaja kelas x di smk negeri 9 padang.

**Kata Kunci:** Hubungan, Kematangan Emosi, Agresi, Remaja

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu, usaha untuk menyesuaikan perilaku dari fase perkembangan sebelumnya, merasa seolah-olah “tersesat”, serta emosi yang fluktuatif kerap mengisi keseharian remaja. Hal ini menyebabkan remaja selalu mencari metode yang cepat untuk melampiaskan emosinya tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakannya. Masa remaja juga adalah masa ketika emosional merasa tegang dan cemas meningkat, terutama ketika berada di bawah tekanan sosial dan bersiap siaga menjalankan situasi baru, yang mengakibatkan remaja purno dan mengalami perubahan emosional yang berubah-ubah sebagai akibat dari upaya untuk menyesuaikan diri dengan interaksi sosial yang berbeda dan emosional yang berbeda pula (Solikhah dkk., 2023).

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan sehingga untuk mengambil suatu keputusan atau bertingkah laku didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah-ubah dari satu suasana hati ke hati lain. Mamun Khairani berpendapat bahwa kematangan emosi adalah jenis ekspresi emosi yang konstruktif dan terlibat secara sosial. Ketika seseorang mencapai kematangan emosi, mereka mampu mengelola emosinya, berpikir rasional, memahami diri sendiri, dan mengkomunikasikan emosinya secara tepat dalam berbagai situasi (Puspita Dewi & Lestari, 2019).

Agresi merupakan perilaku yang dimaksudkan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Agresi walaupun merupakan konsep yang sangat familiar tetapi tampaknya tidak mudah untuk mendefinisikannya. Baron dan Byrne (2015) menjelaskan agresi merupakan sebuah tindakan yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu. Dalam hal ini, jika menyakiti orang lain karena unsur ketidaksengajaan, maka perilaku tersebut bukan dikategorikan perilaku agresi.

Agresi menurut Baron dan Byrne (dalam Subqi, 2019) adalah sebagai segala bentuk perilaku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Perilaku agresi didorong oleh kemarahan dan dilakukan dengan kemarahan itu sendiri (agresi afektif) dan perilaku agresi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain seperti teroris yang melakukan bom bunuh diri untuk melukai orang lain dan tujuan lainnya adalah mengecam pemerintah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 November 2022 di SMK Negeri 9 Padang, yaitu sebagian siswa di SMK Negeri 9 Padang masih ditemukan siswa yang berperilaku agresi yang mana kematangan emosinya tergolong belum stabil atau belum bisa mengontrol emosi dengan baik. Salah satu siswi SMK Negeri 9 Padang yang pernah ditemui oleh peneliti yaitu seorang siswi melakukan tindakan kekerasan pada guru karena tidak dapat menahan emosinya saat handphone-nya disita oleh guru sehingga ia merasa kesal karena hp-nya disita oleh karena itu ia menarik tangan gurunya sampai terpelintir. Temuan lain dari kematangan emosi di sekolah yaitu memukul, mengancam, mengejek, menantang, memaksa, berkata kasar.

Temuan dari Agresi yaitu ada seorang siswa yang mengadu kepada guru BK bahwa dia mendapatkan ancaman dari sekelompok temannya temannya mengancam jika dia tidak nurut pada temannya maka temannya akan menyebarkan foto-fotonya bersama pacarnya. Namun siswa tersebut tidak mau nurut kepada teman-temannya sehingga teman-temannya selalu membicarakan hal-hal yang tidak baik tentang dirinya dan juga mengancam akan menyiksanya ketika pulang sekolah. Sehingga siswa tersebut merasa takut untuk pulang sekolah dan minta diantar sama salah satu guru BK di sekolah.

Temuan dari kematangan emosi dan agresi pada anak kekurangan kasih sayang (*Broken Home*). Ada seorang siswa yang merupakan anak pertama dari tiga orang bersaudara. Dia merupakan anak broken home karena kedua orang tuanya telah lama berpisah pada saat dia masih bersekolah. Karena kedua orang tuanya telah berpisah membuat dia kurang mendapatkan kasih sayang dari mereka dan karena perpisahan itu juga membuat dia emosi, namun dia selalu berusaha untuk memendamkan emosinya tak pantas rasanya jika dia menyimpan amarah untuk kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya telah berpisah dan membuat hubungan mereka selesai tetapi tidak dengan hubungan dia dengan kedua orang tuanya. Perpisahan mereka memang baik untuk mereka tetapi tidak untuknya tanpa mereka sadari mereka membuat luka yang sangat dalam sehingga tidak bisa mereka rasakan atau mereka lihat bahkan ketika mereka berpisah. Dia merasa masalahnya datang bertubi-tubi dia seperti memelihara penyakit dalam tubuhnya, ini sangat menyebarkan

seperti ada perang dalam dirinya yaitu perang baik dan perang buruk seperti ada dua sifat dalam dirinya bahkan tidak bisa dia mengontrolnya apabila dia mendapatkan sebuah masalah.

Temuan dari agresi siswa (siswa yang keluarganya kurang mampu dalam keuangan) ada salah satu siswa yang merupakan anak dari keluarga yang kurang mampu dalam keuangan meskipun memiliki kekurangan dalam keuangan tidak membuat dia merasa minder untuk belajar. Dia merupakan salah satu anak yang sangat cerdas di sekolahnya di dalam kelas ia merupakan anak yang sangat rajin dan juga aktif mendengarkan pelajar yang di sampaikan oleh gurunya di dalam kelas, namun dari kelebihannya itu membuat temannya merasa insecure atau minder terhadap kecerdasannya sehingga membuat mereka ingin berniat menjahati anak tersebut dengan cara membuat dia merasa insecure dalam materi keuangan. Karena mendapatkan perlakuan terus menerus dari temannya dia berniat untuk membalas dendam dengan cara mendorong memukul mereka semua.

Temuan fenomena secara umum yang saya temui terkait kematangan emosi dan perilaku agresi pada remaja yaitu terjadi nya tauran antar sekolah yang saling serang menyerang tanpa sebab dan sulit untuk mengatasinya. Karna sudah tradisi bagi siswa untuk tauran antar sekolah, fenomena tersebut cenderung dilakukan karena ingin menunjukkan eksistensi. Banyak dari remaja tersebut yang tidak mengetahui arah dan tujuan dilakukan hal tersebut, atau bahkan sungkan menolak ajakan teman sebaya. Mereka tidak menyadari bahwa tawuran hanya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain sera berujung fatal. Pada fenomena tersebut banyak korban yang berjatuh seperti mengalami luka- luka sampai dibawa ke rumah sakit. Dan sampai ada juga korban yang meninggal dunia.

Dari penjelasan diatas yang peneliti gambarkan dari kematangan emosi dan agresi peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresi Pada Remaja di SMK Negeri 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa di SMK Negeri 9 Padang kematangan emosinya atau perilakunya belum stabil,
2. Masih ada siswa yang berperilaku agresi
3. Masih ada siswa yang anak broken home di SMK Negeri 9 Padang kematangan emosinya belum bisa mengontrol emosinya saat marah
4. Masih ada siswa yang anak broken home yang belum bisa mengontrol perilaku agresi didalam dirinya
5. Masih ada siswa yang merupakan anak dari keluarga tidak mampu yang mendapatkan tindakan tidak menyenangkan dari temannya sehingga dia berniat membalas perbuatan mereka
6. Masih ada siswa yang kematangan emosi dan agresi belum stabil seperti tauran antar siswa dengan sekolah lain yang dilakukan dengan alasan balas dendam ataupun hanya ikut-ikutan

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan kematangan emosi dengan agresi pada remaja kelas X di SMK Negeri 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “seberapa besar hubungan kematangan emosi dengan agresi pada remaja kelas X di SMK Negeri 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”.

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kematangan emosi dengan agresi pada remaja di SMK Negeri 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

### **Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa manfaat penelitian:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan kematangan emosi dengan agresi pada remaja

## 2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, dapat mengetahui apakah ada hubungan kematangan emosi dengan agresi pada remaja
- Bagi guru, menambah pengetahuan dalam mengetahui hubungan kematangan emosi dengan agresi pada remaja
- Bagi guru BK, untuk membantu meningkatkan hubungan kematangan emosi dengan agresi bagi remaja.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut John W. Creswell (2017: 4) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic. Menurut Azwar (2011) Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi, menurut Arikunto, adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk mengungkap hubungan antara Kematangan emosi dengan agresi pada remaja di SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Padang yang terletak di Jl. Bundo Kandung No.18, Kampung Pondok. Kec. Padang Barat, Kota Padang

Prov Sumatera Barat. Waktu Penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

### 2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 9 Padang.

**Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X PERHOTELAN 1	36
2.	X PERHOTELAN 2	36
3	X PERHOTELAN 3	34
4.	X PERHOTELAN 4	36
5	X PERHOTELAN 5	36
6.	X PERHOTELAN 6	34
7.	X TATA BOGA 1	36
8.	X TATA BOGA 2	36
9.	X TATA BOGA 3	35
10.	X TATA BOGA 4	35
11.	X TATA BOGA 6	35
12.	X TATA BOGA 7	35
<b>Jumlah</b>		<b>424</b>

*Sumber : Data SMK Negeri 9 padang*

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian ini diambil pada siswa X SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 424 siswa.

### 2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang memiliki populasi (Sugiyono 2002:12). Menurut Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa “ apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih ”.

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Jurusan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel Perkelas
1	X PERHOTELAN 1	$36/424 \times 206 = 17,49$	17
2	X PERHOTELAN 2	$36/424 \times 206 = 17,49$	17
3	X PERHOTELAN 3	$34/424 \times 206 = 16,51$	17
4	X PERHOTELAN 4	$36/424 \times 206 = 17,49$	17
5	X PERHOTELAN 5	$36/424 \times 206 = 17,49$	17
6	X PERHOTELAN 6	$34/424 \times 206 = 16,51$	17
7	X TATA BOGA 1	$36/424 \times 206 = 17,49$	17
8	X TATA BOGA 2	$36/424 \times 206 = 17,49$	17
9	X TATA BOGA 3	$35/424 \times 206 = 17,00$	17
10	X TATA BOGA 4	$35/424 \times 206 = 17,00$	17
11	X TATA BOGA 6	$35/424 \times 206 = 17,00$	17
12	X TATA BOGA 7	$35/424 \times 206 = 17,00$	17
<b>Jumlah</b>		<b>424</b>	<b>206</b>

*Sumber : Data SMK Negeri 9 Padang*

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 206 Siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2022/2023.

#### 2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.

##### 1. Kematangan Emosi (X)

Kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam bersikap toleran, merasa nyaman, memiliki self control, perasaan dapat menerimanya sendiri dan orang lain, serta dapat mengeluarkan emosinya dengan konstruktif dan kreatif (Yusuf 2011).

##### 2. Agresi (Y)

Agresi adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai tersebut berusaha untuk menghindarinya. Agresi juga merupakan sebuah reaksi primitif dalam bentuk kemarahan hebat dan ledakan emosi tanpa kendali (Lutfi, 2009).

#### 2.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data kematangan emosi dan agresi pada remaja siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang digunakan instrument angket, angket adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapatkan jawaban (Depdikbud:1975).

Menurut Sugiyono (2013) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial”. Penyusunan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : Menentukan indikator variabel dan Membuat butir-butir pernyataan angket tersebut.

##### 1. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan untuk melihat validitas item pernyataan adalah jika r hitung lebih besar dari rtabel maka, item pernyataan dikatakan valid. Jika r hitung lebih kecil dari rtabel, maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan menggunakan rumus pearson product moment menurut Riduwan (2013) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rhitung = koefisien korelasi satu item dengan total item

n = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah skor *item*

$\sum y$  = Jumlah skor seluruh *item* (total)

$\sum xy$  = Jumlah skor antara X dan Y

Hasil uji validitas melalui Microsoft excel dengan membandingkan nilai Pearson Correlation dengan nilai rtabel. Untuk menentukan rtabel menggunakan derajat kebebasan N-2, df=N-2.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tinggi keandalan instrumen setelah uji coba. Menurut Arikunto (2006) Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah valid. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alfa yang dikutip dari Anas Anas Sudijono (2016: 212) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

r 11 = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S<sub>t</sub> = Varian total

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa angket, angket di tujukan kepada anak kelas X SMK Negeri 9 Padang. Sedangkan pengertian observasi menurut Sugiyono (2009:199) angket adalah angket adalah alat pengukuran data dengan cara memberikan item pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden, dan responden menjawabnya.

### 2. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 atau SPSS 24 (Statistical Program For Social Science). Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase untuk mengungkapkan aspek yang diteliti. Menurut Sturgess Soegyarto (2003:37) mencari interval skor sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Ideal Maksimal} - \text{Skor Ideal Minimal}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengukur apakah data memiliki distribusi sehingga data dapat dipakai dalam statistic parametric. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memusat pada nilai atau mKedium, uji normalitas dan penelitian diolah dengan menggunakan program uji statistik defriptif data diolah dengan menggunakan program SPSS.

#### 2. Uji Linieritas

Apakah variabel X dan Y sudah memiliki hubungan linier, dan dapat dikatakan variabel X dapat berpengaruh dengan variabel Y.

#### 3. Uji Hipotesis

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang dianalisis, analisa

korelasi Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *pearson product moment* oleh (Riduwan, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- R<sub>xy</sub> = koefisien korelasi satu item dengan item total
- N = jumlah responden
- ∑X = jumlah skor nilai variabel
- ∑X<sup>2</sup> = jumlah kuadrat skor nilai
- ∑Y = jumlah skor nilai variabel
- ∑Y<sup>2</sup> = jumlah kuadrat skor hasil kali skor x dengan skor y
- ∑XY = jumlah hasil kali skor X dan Y

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan agresi pada remaja di SMK Negeri 9 Padang. Data diperoleh dengan cara menyebarkan angket sebanyak 53 butir item yang terdiri dari 23 butir untuk variabel kematangan emosi (X), 30 butir variabel agresi (Y), kepada 214 responden sebagai sampel yang diperoleh dari populasi sebanyak 424 siswa. Dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang mencakupi jumlah data, mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum.

**Tabel 3. Perhitungan Stastitik Dasar Kedua Variabel**

No	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	N	206	206
2	Sum	19558	24828
3	Mean (Rata-rata)	95	121
4	Median	95	120
5	Mode	97	120
6	SkorMaksimum	110	140
7	Skor Minimum	72	90
8	Range	38	50
9	Varians	50	63
10	StandarDeviansi	7	8

*Sumber: Olah Data SPSS 24*

#### Persyaratan Uji Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini dari data dengan distribusi normal atau tidak data termasuk berdistribusi normal apabila  $\alpha > 0,5$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 4. Uji Normalitas Kematangan Emosi  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kematangan Emosi
N		206
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	94,94
	Std. Deviation	7,038
sMost Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,050
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,058

Asymp. Sig. (2-tailed)	,092 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan 0,92.>0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas Agresi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Agresi
N		206
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	120,52
	Std. Deviation	7,962
Most Extreme Differences	Absolute	0,056
	Positive	0,049
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,2
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 2

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan 0,2.>0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variable berdistribusi normal.

## 2. Uji linieritas

Berikut ini merupakan hasil uji linieritas antara kematangan emosi dengan agresi pada remaja.

**Tabel 6. Uji Linieritas Data**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Agresi Kematangan Emosi *	Between Groups	(Combined)	4541,577	32	141,924	2,904	0,000
		Linearity	2925,140	1	2925,140	59,861	0,000
		Deviation from Linearity	1616,437	31	52,143	1,067	0,382
	Within Groups		8453,802	173	48,866		
Total		12995,379	205				

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji linieritas antara kematangan emosi dengan agresi, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,382>0,05 dapat diartikan terdapat hubungan linear antara kematangan emosi dengan agresi.

## 3. Uji Hipotesis

Hasil hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui kematangan emosi dengan agresi. Korelasi variabel X dan variable Y tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 7. Uji Korelasi**

Correlations			
		Kematangan Emosi	Agresi
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	,474**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	206	206
Agresi	Pearson Correlation	,474**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	206	206

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 24*

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang perhitungan korelasi kematangan emosi dengan agresi adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,473 > 0,1367$ ), sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variable X (kematangan emosi) dan variable Y (agresi). Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Hasil penelitian dalam pembahasan ini berjalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Deis Natalia Sabintoe (2020) dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMK”. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan agresi. Artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku agresif, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi perilaku agresif pada siswa.

Menurut Hurlock (dalam Dinanda, 2021) Kematangan emosi adalah keadaan mengalami atau merasakan tanggapan yang stabil terhadap masalah minat, mampu membuat keputusan dan tindakan yang bijaksana, dan tidak mudah beralih dari satu suasana hati ke suasana hati lainnya. bisa dikatakan. Agresi menurut Bush serta Perry merupakan tingkah laku berdampak pada menyakiti orang lain secara fisik maupun psikologis seseorang, yang bertujuan untuk mendapatkan hal yang merupakan tujuan pelaku (Hidayat & Bashori, 2016). Agresi menurut Baron dan Byrne (dalam Subqi, 2019) adalah sebagai segala bentuk perilaku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut Kematangan emosi yaitu kemampuan untuk mengekspresikan emosinya secara alami melalui pengendalian diri, memiliki kemandirian dan memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi. agresi adalah perilaku dengan tujuan menyakiti, menyerang, merusak, melukai atau mencelakakan orang lain baik itu secara fisik atau verbal.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan agresi pada remaja di SMK Negeri 9 Padang, hal ini mengartikan semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi agresi pada remaja. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah agresi pada remaja. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus uji coba korelasi, diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,473 > 0,1367$ ). Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan telah diterima.

#### **REFERENCES**

- [1] Agustina, I., Syahniar, & Karneli, Y. (2019). Relationship of emotional maturity with student aggressive behavior. *Jurnal Neo Konseling*

- [2] Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Ayu, P., & Pratidina, O. (2019). Peran komunikasi efektif orangtua-remaja dan kontrol diri terhadap tingkat agresivitas remaja SMA di Kota Denpasar. 6(1), 828–837.
- [4] Baron, R. A. & Byrne, D. (2015). *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. diterjemahkan Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangg
- [5] Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P.A. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*,
- [6] Dinanda, Y. (2021). *Kematangan Emosi Pada Remaja Akhir Yang Hidup Dalam Keluarga Broken Home*
- [7] Diponegoro, D. A., & Malik, M. A. (2016). Hubungan Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, Ketrampilan Komunikasi dengan Agresivitas Siswa. *Psikopedagogia*
- [8] Fitri, N. F. dan B. Adelya. 2017. *Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*
- [9] Handasah, R (2018). Pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimensi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Journal of chemical information and modelling*.
- [10] Hurlock, Elizabeth B, 2015. *Psikologi Perkembangan*, Edisi kelima. Penerbit Erlangga Myers.,G.David., 2012. *Psikologi*
- [11] Priyatno, Dwi. 2018. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- [12] Puspita Dewi, L., & Lestari, S. (2019). Peran dukungan sosial ustadzah dan kematangan emosi terhadap penyesuaian akademik santriwati.
- [13] Saleh, A.A. (2018). *Pengantar psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- [14] Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Salemba Humanika
- [15] Setiowati, E. A., Suprihatin, T., & Rohmatun, R. (2017). Gambaran agresivitas anak dan remaja di area beresiko. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- [16] Solikhah, S., Ruliyandari, R., & Marwati, T. A. (2023). *Pendidikan Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta*. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- [17] Sovitriana, R., & Sianturi, H. C. (2020). Kematangan emosi dan konformitasteman sebaya dengan perilakuagresif pada remaja di Kelurahan XKabupaten Bekasi. *Jurnal IKRA-ITHHumaniora*,
- [18] Sriwardani, S. (2023). *Peran Religiusitas Terhadap Kematangan Emosi Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Babo Kecama*.
- [19] Subqi, I. (2019). *Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati*. *Ijtihad.Iainsalatiga.Ac.Id*
- [20] Sumiati, T. Sobari dan S. Fatimah. 2021. *Hubungan Keputusan Karier dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Garut*.
- [21] Susanto,A.(2018).*Bimbingandankonselingdisekolah:konsep,teori,danaplikasinya*.Jakarta: Kencana.